HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 16, 2026
Revised: May, 18, 2026
Available online: May, 18, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada anggota UKM bulutangkis

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

Abstract

Background: Emergencies can occur anywhere, at any time, and it is the responsibility of health workers to handle these situations. However, emergencies can occur in areas where it is difficult to assist victims before they are discovered by health workers, making first aid crucial. First aid is the act of assisting and caring for someone who has experienced an accident before medical assistance arrives. This action must be performed quickly and accurately, using equipment available at the scene. If implemented correctly, first aid can reduce the risk of disability and save the victim's life.
Purpose: To determine the effect of basic life support (BLS) health education on knowledge and skills levels.
Method: A quantitative pre-experimental study with a single-group pre-post-test design was conducted from November to December 2024 at the Student Activity Center Hall of Muhammadiyah University of Purwokerto. All 30 members of the Badminton Student Activity Unit participated in this study. The sample was selected using a total sampling technique, and data analysis used the Wilcoxon test with a p-value <0.05.
Results: Based on participants' knowledge levels during the pre-test, the majority (63.3%) were in the poor knowledge category, while during the post-test, 17 participants (56.7%) were in the good knowledge category. The skills variable was mostly in the poor knowledge category during the pre-test, with 26 participants (86.7%), while during the post-test, the majority (83.3%) were in the good knowledge category. Statistical tests obtained a p-value of 0.0001 for both knowledge and skills variables. This indicates a relationship between BLS education and the knowledge and skills of badminton club members.
Conclusion: There is an effect of basic life support education on knowledge and skills levels, with a p-value of 0.0001.

Keywords: Badminton Athletes; Basic Life Support (BLS); Health Education; Knowledge; Skills.

Pendahuluan: Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting. Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) adalah tindakan untuk membantu dan merawat seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum bantuan medis tiba. Tindakan ini harus dilakukan dengan cepat dan tepat, menggunakan alat yang tersedia di lokasi. Jika dilaksanakan dengan baik, pertolongan pertama dapat mengurangi risiko kecacatan dan menyelamatkan nyawa korban.
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan.
Metode: Penelitian kuantitatif desain *pre-eksperiment* dengan desain *pre-post-test* dalam satu kelompok *(one group pre-post design).* Dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024, di Aula Pusat Kegiatan Mahasiswa

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kepada seluruh anggota UKM Bulutangkis berjumlah 30 partisipan. Sampel dipilih melalui teknik *total sampling* dan analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon dengan *p-value* <0.05.

Hasil: Berdasarkan tingkat pengetahuan partisipan ketika *pre-test,* mayoritas pengetahuan kategori buruk sebanyak 19 partisipan (63.3%), sedangkan ketika *post-test*, kategori pengetahuan menjadi baik sebanyak 17 partisipan (56.7%). Variabel keterampilan ketika *pre-test*, mayoritas berada pada kategori buruk sebanyak 26 partisipan (86.7%), sedangkan ketika *post-test,* mayoritas masuk ke dalam kategori baik sebanyak 25 partisipan (83.3%). Berdasarkan uji statistik didapatkan p-*value* sebesar 0.0001 pada variabel pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota UKM bulutangkis.

Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan *p-value* 0.0001.

Kata Kunci: Atlet Bulutangkis; Bantuan Hidup Dasar (BHD); Keterampilan; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Agustina & Endiyono, 2020).

Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) adalah tindakan untuk membantu dan merawat seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum bantuan medis tiba. Tindakan ini harus dilakukan dengan cepat dan tepat, menggunakan alat yang tersedia di lokasi. Jika dilaksanakan dengan baik, pertolongan pertama dapat mengurangi risiko kecacatan dan menyelamatkan nyawa korban. Namun, jika tidak dilakukan dengan benar, P3K dapat memperburuk kondisi korban dan bahkan mengakibatkan kematian (Sari & Endiyono, 2023; Pangaribuan & Sinuraya, 2022).

Henti jantung merupakan salah satu penyakit pada sistem kardiovaskuler dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), orang meninggal pada kasus ini sebanyak 31% dari total kematian seluruh dunia. Hal ini terjadi pada negara berkembang yang memiliki penghasilan rendah sampai sedang (Pratiwi, 2024).

Henti jantung dikenal juga sebagai *cardiac arrest*, adalah kondisi ketika sirkulasi darah terhenti secara mendadak, disebabkan oleh kegagalan jantung dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen di jantung dan otak. Ketika pasokan oksigen ke otak dan jantung berkurang, sel-sel akan mati, mengakibatkan hilangnya kesadaran serta fungsi vital lainnya. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan kematian mendadak (Pratiwi, 2024).

Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) merujuk pada kejadian henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit dan menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan karena tingginya angka kejadian. Secara global, angka kejadian OHCA berkisar antara 50-60/10,000 orang per tahun, dengan 300,000 kasus di Eropa dan 420,000 di Amerika Serikat. Di Indonesia, diperkirakan terjadi sekitar 10,000 kasus OHCA setiap tahun, setara dengan 30 kejadian setiap hari. Tingginya insiden OHCA juga disertai dengan rendahnya tingkat kelangsungan hidup, yaitu hanya 12%. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kelangsungan hidup adalah keterlambatan dalam pelaporan dan pemberian tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (Ng, Wong, & Ponampalam, 2023; Bircher, Chan, & Xu, 2019).

Atlet merupakan kelompok yang berisiko tinggi terhadap kematian akibat serangan jantung. Meskipun banyak atlet menjalani gaya hidup sehat, mereka tetap bisa mengalami serangan jantung (Emery & Kovacs, 2018). Penyebab utama serangan jantung pada atlet sering kali disebabkan oleh latihan atau aktivitas fisik yang berlebihan. Biasanya, atlet berlatih secara intensif, terutama menjelang pertandingan yang dapat menyebabkan pelebaran jantung dan penebalan otot jantung. Akibatnya, suplai

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634

oksigen ke jantung terganggu dapat berujung pada henti jantung (Yusni, Ridwan, Amiruddin, & Nugraha, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, banyak orang awam masih kurang memahami pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dari 30 responden, hampir setengahnya (46.7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan awal gawat darurat, dan lebih dari separuhnya (56.7%) melakukan tindakan tersebut dengan tidak memadai. Kondisi ini meningkatkan risiko kecacatan atau kematian akibat kegawatdaruratan pada kasus OHCA yang tidak diatasi dengan benar. Hal ini menegaskan pentingnya pengetahuan dan keterampilan BHD bagi masyarakat (Santoso, Hikmah, & Afrida, 2021).

Keterampilan melakukan RJP harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan (Fatmawati, Suprayitna, & Prihatin, 2019).

Mensosisalisasikan BHD kepada masyarakat umum adalah langkah penting untuk meningkatkan upaya resusitasi segera dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup dalam kasus henti jantung dan henti napas di luar rumah sakit. Metodologi pendidikan tradisional telah terbukti efektif, dan penting bagi masyarakat untuk kompeten dalam menerapkan protokol BHD, menggunakan Defibrilasi Eksternal Otomatis (AED), dan melakukan resusitasi berkualitas. Untuk mencapai tujuan agar lebih banyak orang terlatih dalam melakukan resusitasi yang efektif, perlu untuk mengeksplorasi metodologi dan teknologi baru (Aranda-García, Otero-Agra, Fernández-Méndez, Herrera-Pedroviejo, Darné, Barcala-Furelos, & Rodríguez-Núñez, 2023).

Menggunakan metode ceramah dan simulasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam BHD. Ceramah dapat digunakan untuk memberikan penjelasan teoritis yang komprehensif tentang konsep BHD, sementara simulasi memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat yang realistis (Setioputro & Yunanto, 2023).

RJP adalah faktor kunci dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan jumlah orang yang terlatih dalam RJP di masyarakat karena keterampilan ini dapat diajarkan kepada siapa saja. Semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang terlibat dalam pertolongan pertama, seharusnya diajarkan tentang RJP. Namun, pelaksanaan RJP di lapangan dapat menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat awam. Komponen penting dalam melakukan RJP mencakup kedalaman dan kecepatan kompresi, ventilasi, *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC) atau kembali sirkulasi spontan (ROSC), dan meminimalisasi interupsi (Arifin, Rustandi, & Pratama, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UKM divisi bulutangkis terhadap 10 anggota, ditemukan bahwa 8 dari 10 berkategori kurang, anggota yang diteliti belum memahami pengetahuan BHD kepada orang yang mengalami henti jantung. Selain itu, dari 10 anggota tersebut, hanya 2 yang mampu menjawab pertanyaan terkait keterampilan BHD dengan kategori baik. Hal ini tentunya sangat berisiko jika terjadi situasi darurat. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa bantuan hidup dasar sangat penting bagi atlet atau semua kalangan karena sewaktu-waktu dapat terjadi hal yang di luar dugaan seperti kejadian henti jantung mendadak.

METODE

Penelitian kuantitatif desain *pre-eksperiment* dengan desain *pre-post-test* dalam satu kelompok *(one group pre-post design)*. Dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024, di Aula Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kepada seluruh anggota UKM Bulutangkis dan bersedia menjadi partisipan. Sampel dipilih melalui teknik *total sampling* dan diperoleh sebanyak 30 partisipan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai anggota UKM bulutangkis dan dipilih sesuai kriteria. Selanjutnya diberikan lembar *pre-test* pengetahuan BHD, kemudian diberikan sosialisasi terkait BHD, dan diakhiri dengan pengisian lembar *post-test.* Pada minggu selanjutnya dilakukan *pre-test* mengenai keterampilan terkait BHD, diberikan simulasi, dan diakhir dengan pengisian lembar *post-test.*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan, sedangkan variabel dependen adalah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar. Variabel tingkat pengetahuan

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634

diukur menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi 3 kategori, yakni pengetahuan baik jika skor yang diperoleh 73-100%, sedang jika skor 46-72%, dan buruk jika skor 0-45%. Variabel keterampilan dibedakan menjadi 2 kategori, yakni keterampilan baik dengan skor 3-4 dan buruk jika skor ≤2. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat *paired sample t-test.* Apabila data berdistribusi tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametik menggunakan Wilcoxom *Signed Rank Test.*

Penelitian ini telah mendapat izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) dengan nomor surat: KEPK/UMP/241/XII/2024.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Partisipan (N=30)

Variabel	Hasil	Z	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(20.4±1.22)(19-23)		
19	8/26.7		
20	10/33.3		
21	6/20.0		
22	4/13.3		
23	2/6.7		
Fakultas (n/%)			
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	10/33.3		
Hukum	5/16.7		
Fakultas Agama Islam	3/10.0		
Farmasi	3/10.0		
Fakultas Ilmu Kesehatan	4/13.3		
Psikologi	5/16.7		
Pengetahuan (n/%)			
***Pre-test* (Mean±SD)(Min-Maks)**	(5.07±3.685)(1-13)	**-4.635[b]**	**0.0001**
Baik	3/10.0		
Cukup	8/26.7		
Buruk	19/63.3		
***Post-test* (Mean±SD)(Min-Maks)**	(10.97±3.336)(3-15)		
Baik	17/56.7		
Cukup	9/30.0		
Buruk	4/13.3		
Keterampilan (n/%)			
***Pre-test* (Mean±SD)(Min-Maks)**	(1.63±0.809)(1-4)	**-4.347[b]**	**0.0001**
Baik	4/13.3		
Buruk	26/86.7		
***Post-test* (Mean±SD)(Min-Maks)**	(3.33±0.758)(2-4)		
Baik	25/83.3		
Buruk	5/16.7		

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas usia partisipan berusia 20 tahun sebanyak 10 partisipan (33.3%) dan sebagian besar berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis sebanyak 10 partisipan (33.3%). Berdasarkan tingkat pengetahuan partisipan ketika *pre-test*, mayoritas kategori buruk sebanyak 19 partisipan (63.3%), sedangkan *post-test* menjadi baik sebanyak 17 partisipan (56.7%). Variabel keterampilan ketika *pre-test*, mayoritas berada pada kategori buruk sebanyak 26 partisipan (86.7%), sedangkan ketika *post-test,* mayoritas masuk ke dalam kategori baik sebanyak 25 partisipan (83.3%). Berdasarkan uji statistik didapatkan p-*value* 0.0001 pada variabel pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan BHD terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota UKM bulutangkis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia yang paling dominan adalah usia 20 tahun (33.3%). Umur merupakan lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak orang tersebut lahir ke dunia. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih beragam dan mewakili kelompok usia yang dianggap mengetahui informasi terkait penanganan BHD. Mayoritas 10 partisipan berasal dari FEB (3.33%). Dalam penelitian ini ada beberapa fakultas sehingga akan mendapatkan hasil yang beragam.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan buruk sebanyak 19 partisipan (63.3%). Tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan baik yaitu 17 partisipan (56.7%). Kemudian tingkat keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori buruk sebanyak 26 partisipan (86.7%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi kategori baik 25 partisipan (83.3%). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan UKM bulutangkis sebagian besar memiliki kategori yang buruk, ketidaksamarataan informasi terkait pelatihan dasar dalam memahami penanganan bantuan didup dasar itu sendiri bisa meningkatkan kepada mahasiswa pengetahuan terkait penanganan BHD.

Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pre hospital. Penyuluhan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang berkompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan cara untuk memberikan pertolongan pre hospital (Agustini, Suyasa, Wulansari, Dewi, & Rismawan, 2017).

Menggunakan metode ceramah dan simulasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam BHD. Ceramah dapat digunakan untuk memberikan penjelasan teoritis yang komprehensif tentang konsep BHD, sementara simulasi memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat yang realistis (Cahyawati, Lestarini, & Yogiswara, 2025).

Menurut penelitian yang dilakukan di FK Trisakti. soal *pretest* dan *posttest* dapat dijawab dengan baik. Sebanyak 9 peserta (75%) mengalami peningkatan pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan. Pelatihan BHD memainkan peran vital dalam meningkatkan kesiapan individu dan organisasi dalam menangani situasi darurat yang mengancam nyawa (Maria & Wardhani, 2025).

Hasil tingkat pengetahuan analisis dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil 0.0001 ($p<0.05$), sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan di UKM Bulutangkis UMP. Henti jantung merupakan keadaan ketika denyut jantung berhenti secara mendadak dan berhenti mengedarkan darah (Parish, Goyal, & Dane, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, kejadian henti jantung di luar rumah sakit terdapat sekitar 350,000 jiwa dan kurang lebih 60% tidak menerima bantuan hidup dasar dari masyarakat yang ada di tempat kejadian (Tsao, Aday, Almarzooq, Alonso, Beaton, & Bittencourt, 2022). Korban yang mengalami henting jantung di luar rumah sakit berdasarkan AHA Statistic 2022, sering terjadi di rumah (73.9%), di tempat umum (15.1%), dan di panti jompo (10.9%). Sebagian besar korban henti jantung ditemukan oleh masyarakat awam.

Berdasarkan penelitian menunjukkan, bahwa nilai rata-rata pengtahuan tentang BHD pada partisipan sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebersar 58.18

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634

dengan nilai min-maks 33-87. Setelah diberikan penyuluhan BHD, nilai rata-rata pengetahuan partisipan meningkat sebesar 81.16 dengan nilai min-maks 47-100. Hasil uji statistik menunjukkan p-*value* = 0.000 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar pada mahasiswa kesehatan institut kesehatan dan teknologi Al Insyirah (Putri, Amin, Mardiya, Elvira, & Alfin, 2024).

Faktor yang menyebabkan bahwa kategori mahasiswa UKM Bulutangkis yang menunjukkan pengetahuan kurang yaitu dari kurikulum yang memang tidak satu persepsi antara anggota yang satu dengan yang lainnya, ini berimbas pada jenjang pelatihan dasar yang dilakukan oleh UKM bulutangkis tersebut akibat atau dampak yang terjadi sesuai fakta yang ada ini menjadikan pelatihan dasar dikalangan mapala ini menjadi tidak selaras atau tidak sama, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimilikipun mempunyai pengetahuan serta kapasitas yang berbeda beda pula. Pentingnya pelatihan yang sesuai dengan standar oprasional (SOP) mampu mengembangkan organisasinya tersebut serta mahasiswa itu praktek dalam pelatihan penanganan pertama BHD.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pendidikan kesehatan pertolongan pertama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata rata pengetahuan pada guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 8.56 ± 1.423, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 11.83 ± 1.724. Nilai rata-rata praktek pada guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 16.28 ± 3.025, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 27.39 ± 2.330. Berdasarkan *Paired sample t-test,* didapatkan p *value* = 0.0001 pada pengetahuan dan praktek dengan perbedaan selisih 3.278 ± 1.809 dan 11.111 ± 2.471 (Sari & Endiyono, 2023).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya, pelatihan dapat memengaruhi pengetahuan secara signifikan karena memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan, yaitu karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat *provider* (Nirmalasari, 2020).

Penelitian lain juga dilakukan terhadap siswa SMA, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% responden mengetahui dasar-dasar BLS, sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan tentang aspek kritis BLS seperti penggunaan AED. Sebagian besar responden menyadari pentingnya BLS dalam kurikulum sekolah menengah dan akan memperoleh keterampilan di sekolah (Chilappa & Waxman, 2021).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan *p-value* 0.0001 (p<0.05).

.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., & Endiyono, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Polisi Lalu Lintas Kepolisian Resor Kebumen Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Wulansari, N. T., Dewi, I. G. A. P. A., & Rismawan, M. (2017). Penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar. *Paradharma: Jurnal Aplikasi IPTEK*, *1*(2).

Aranda-García, S., Otero-Agra, M., Fernández-Méndez, F., Herrera-Pedroviejo, E., Darné, M., Barcala-Furelos, R., & Rodríguez-Núñez, A. (2023). Augmented reality training in basic life support with the help of smart glasses. A pilot study. *Resuscitation Plus*, *14*, 100391.

Bircher, N. G., Chan, P. S., & Xu, Y. (2019). Delays in cardiopulmonary resuscitation, defibrillation, and epinephrine administration all decrease survival in in-hospital cardiac arrest. *Anesthesiology*, *130*(3), 414-422.

Cahyawati, P. N., Lestarini, A., & Yogiswara, G. C. (2025). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Kelompok Palang Merah Remaja di SMAN 1 Kuta Utara. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, *4*(2), 105-110.

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634

Chilappa, R., & Waxman, M. J. (2021). Basic life support awareness and knowledge in high school students. *Kansas journal of medicine*, *14*(1), 38.

Emery, M. S., & Kovacs, R. J. (2018). Sudden cardiac death in athletes. *JACC: Heart Failure*, *6*(1), 30-40.

Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D. III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, *7*(1), 6-12.

Maria, I., & Wardhani, A. (2025). Empowering application of basic life support management to cadre, District Astambul, Banjar Regency. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *10*(2), 336-346.

Ng, M., Wong, Z. Y., & Ponampalam, R. (2023). Extracorporeal cardio-pulmonary resuscitation in poisoning: a scoping review article. *Resuscitation plus*, *13*, 100367.

Nirmalasari, V. (2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*.

Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *5*(9), 3037-3045.

Parish, D. C., Goyal, H., & Dane, F. C. (2018). Mechanism of death: there's more to it than sudden cardiac arrest. *Journal of thoracic disease*, *10*(5), 3081.

Pratiwi, A. W. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar Kasus Henti Jantung di Komunitas Bulutangkis. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, *9*(1), 78-87.

Putri, T. I. Y. L., Amin, S., Mardiya, R., Elvira, E., & Alfin, A. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada mahasiswa kesehatan institut kesehatan dan teknologi al insyirah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *7*(4), 583-590.

Santoso, T., Hikmah, D. N., & Afrida, M. (2021). Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Journal of Midwifery, Nursing and Health Research*, *1*(2), 6-13.

Sari, N. A., & Endiyono, E. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan Media Buku Pop Up Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *7*(1), 558-561.

Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan metode ceramah dan simulasi bantuan hidup dasar pada siswa SMA. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 231-241.

Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., & Bittencourt, M. S. (2022). Heart disease and stroke statistics—2022 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*, *145*(8), e153-e639.

Yusni, Y., Ridwan, M., Amiruddin, A., & Nugraha, G. S. (2024). Peningkatan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Pelatih Sebagai Upaya Optimalisasi Proteksi Atlet dari Cedera Olahraga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(4), 1471-1480.

Difa Ruci Fakhrurroji, Endiyono*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Endiyono. *Email: endiccrnunpad@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2634